

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Les merupakan salah satu desa pekraman di pesisir utara Bali yang memiliki keunikan dalam mengelola sumber daya pesisir yang ada. Masyarakat Desa Les memiliki kearifan lokal (ritual-ritual) yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya pesisir. Masyarakatnya pun sangat berperan penting dalam proses pengelolaan didukung oleh dua lembaga desa yakni Desa Dinas dan Desa Pekraman (Desa Adat).

Setelah mempertimbangkan karakteristik wilayah dari berbagai informasi dari narasumber, maka peneliti menentukan lokasi Desa Les. Pemilihan desa pun sangat tergantung pada informasi tokoh kunci (*key person*) mengenai ada tidaknya kearifan lokal pada setiap desa dalam kecamatan yang bersangkutan.

#### 3.2 Tempat, Waktu/ Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng-Bali dan akan dimulai pada bulan Februari 2014 dengan rancangan jadwal pelaksanaan pada tabel

Tabel 1. Agenda Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Keterangan :

- : agenda pelaksanaan kegiatan
- : tidak ada agenda

No.	Kegiatan	Bulan																	
		Januari 2014		Februari 2014				Maret 2014				April 2014				Mei 2014			
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penyusunan Proposal																		
2.	Survey Lapang																		
3.	Pengambilan Data Sekunder																		
	a. Data keadaan umum kawasan dan data potensi sumberdaya pesisir																		
	b. Data penunjang lainnya																		
4.	Pengambilan Data Primer																		
	a. Wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan sumberdaya perikanan																		
	b. Kuisisioner mengenai isu-isu strategis terhadap stakeholder																		
5.	Pengolahan Data																		
	a. Analisis FDG																		
	b. Analisis PRA																		
6.	Penyusunan Laporan																		

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah *stakeholders* yang terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut di Desa Les. Populasi dalam penelitian terdiri dari berbagai institusi baik pemerintah (tingkat kabupaten sampai tingkat desa) maupun swasta (LSM dan dunia usaha) serta masyarakat lokal. Teknik sampling yang digunakan terdapat beberapa yakni:

#### 3.3.1. Lokasi Desa Les

Lokasi Desa Les digunakan teknik sampel wilayah (*area probability sample*), hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya alam pesisir dan nilai-nilai kearifan lokal yang hanya ada pada lokasi atau wilayah tersebut.

#### 3.3.2. Tokoh Masyarakat (Tua Adat/Pemangku Adat)

Tokoh masyarakat (tua adat/pemangku adat) adalah institusi non formal yang tumbuh di sekitar masyarakat dan dipandang memahami permasalahan ritual kearifan lokal yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut, yang selanjutnya dapat disebut sebagai *key persons*. Penentuan *key persons* ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Perlu disadari bahwa dalam penarikan *simple purposive* tidak hanya mencakup masalah- masalah putusan tentang orang, yakni subyek atau pelaku sebagai nara sumber data yang akan diamati dan diwawancara tetapi juga tentang latar- latar, peristiwa- peristiwa dan proses- proses sosio kultural, karena itu sampel kualitatif cenderung *puporsive*. Oleh karena itu penelitian ingin mengetahui dan menganalisis nilai- nilai kearifan lokal maka penentuan *key persons* akan dipilih dengan cermat dan disesuaikan

dengan target pencapaian informasi yang dibutuhkan (Stefanus S., Supriharyono, dan Bambang Nur Azis, 2007)

### 3.3.3 Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah institusi formal yang tumbuh dan berkembang di sekitar kawasan pesisir yang dipandang memahami berbagai permasalahan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut serta nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat pesisir yakni kepala desa, sekertaris desa, kepala dusun. Pengambilan sampel pada institusi ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang akan disesuaikan dengan kebutuhan informasi.

### 3.3.4 Pemerintahan Kabupaten

Pemerintah kabupaten adalah institusi formal yang dianggap mempunyai kaitan erat dalam pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pesisir dan laut respondennya adalah staf dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng.

## 3.4 Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini berbentuk studi kasus sehingga sangat kental dengan penelitian kualitatif. Maka dari itu penekanan penelitian ini bukan pada pengukuran, melainkan pada *thick description*, suatu pencandraan yang holistik, emik dan etik tentang bentuk, fungsi, dan makna yang tampak maupun yang tersembunyi, makna yang tersirat atau tersurat atau makna denotatif dan konotatif yang ada di balik suatu penampakan. Mengingat bahwa masalah yang dikaji sangat luas dan kompleks, begitu pula sesuai dengan kerangka teori yang

dipaparkan di atas, maka kajian ini lebih bersifat antropologi atau sosiologis dengan mengarah kepada

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Narbuko (1991) dalam Romy (2006) definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi adalah definisi operasional. Di bawah ini merupakan variabel (indikator) yang menjadikan kearifan lokal di Desa Les tetap berlangsung, adalah:

1. Pola pengelolaan sumberdaya pesisir, kegiatan (cara) manusia di dalam mengelola ruang, sumberdaya, ataupun penggunaan yang terdapat pada suatu wilayah pesisir.
2. Tingkat keberlanjutan, suatu tahap dimana pengelolaan sumberdaya pesisir sudah menjamin pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati secara adil dan proporsional oleh segenap pihak yang terlibat dan memelihara daya dukung serta kualitas lingkungan pesisir, sehingga pembangunan dapat berlangsung secara lestari.
3. Kendala yang dihadapi, masalah- masalah yang dihadapi pada saat pengelolaan sumberdaya pesisir

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut:

#### 3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari, diamati dan dicatat (Suryabrata, 2001). Data primer dalam praktek kerja lapang ini diperoleh langsung dengan cara observasi, wawancara dan partisipasi aktif. Data primer itu sendiri dilakukan pemisahan lebih lanjut antara data primer dari

sumber primer dan data primer dari data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber primer adalah data asli dari sumber tangan pertama. Data ini saya peroleh dengan cara melakukan diskusi dengan kelompok nelayan di Desa Les Kecamatan Tejakula Kabupateb Buleleng Bali.

### 1) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada penelitian skripsi ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada sejumlah responden dalam hal ini adalah Kepala Desa Les, Ketua Adat Desa Les, Ketua Kelompok Nelayan, dan Staf di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng.

### 2) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala pada obyek pengamatan. Dalam penelitian skripsi ini data diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap bagaimana masyarakat Desa Les mengelola kawasan pesisir dengan masih menunjang tinggi kearifan lokal yang ada.

### 3) Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan atau yang diamati. Dalam penelitian ini partisipasi aktif dilakukan dengan terlibat langsung di dalam diskusi bersama Anggota Kelompok Nelayan Desa Les .

### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar diluar penyelidik sendiri, walaupun data yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Purhantara, 2001). Data sekunder didapatkan dari laporan, buku literatur serta kepustakaan yang menunjang dari praktek kerja lapang ini. Data sekunder ini diambil dari Kantor Desa Les dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng,

1. Keadaan umum lokasi penelitian, misalnya letak geografis dan topografis, keadaan penduduk dan lain lain.
2. Data tentang jumlah nelayan, armada penangkapan, alat tangkap perikanan, dan jumlah produksi ikan.
3. Peta daerah Desa Les

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisa melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif mengenai kondisi umum dan potensi sumberdaya pesisir yang ada di sekitar Desa Les. Kedua, dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Focus Group Discussion (FGD). Ketiga, untuk mengetahui aspek-aspek sosial budaya dilakukan analisis kualitatif komparatif yakni mendeskripsikan tentang nilai-nilai, cara pandang serta persepsi dan aspirasi masyarakat lokal terhadap nilai kearifan lokal dan makna dari peraturan-pertaturan adat dalam berbagai ritual yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam pesisir dan laut.

#### 3.7.1 Focus Group Discussion (FGD)

Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk

menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti (Kresno S. dkk., 1999).

Langkah- langkah (Metodologi) FGD:

a. Persiapan FGD

Fasilitator dan pencatat harus datang tepat waktu sebelum peserta datang. Fasilitator dan pencatat (notulen) sebaiknya bercakap-cakap secara informal dengan peserta, sekaligus mengenal nama peserta dan yang menjadi perhatian fasilitator maupun pencatat. Sebelum FGD dilaksanakan perlu ada persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelompok FGD
2. Menentukan komposisi Kelompok FGD
3. Menentukan tempat diskusi
4. Menyiapkan undangan
5. Menyiapkan fasilitator
6. Menyiapkan pencatat (notulen) FGD
7. Menyiapkan perlengkapan FGD.

Agar pelaksanaan berjalan dengan baik maka perlu disiapkan terlebih dahulu peralatan maupun perlengkapan yang dibutuhkan dalam FGD, yakni laptop, tape recorder, alat tulis, dan kamera digital.

b. Pembukaan FGD

1. Memperkenalkan diri serta nama pencatat dan peranan masing-masing.
2. Memberi penjelasan tujuan diadakan FGD.

3. Meminta peserta memperkenalkan diri dan dengan cepat mengingat nama peserta dan menggunakannya pada waktu berbicara dengan peserta.
4. Menjelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak bertujuan untuk memberikan ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat dari peserta. Tekankan bahwa fasilitator ingin belajar dari para peserta.
5. Menekankan bahwa fasilitator membutuhkan pendapat dari semua peserta dan sangat penting, sehingga diharapkan semua peserta bebas mengeluarkan pendapat.
6. Menjelaskan bahwa pada waktu fasilitator mengajukan pertanyaan, jangan berebutan menjawab pada waktu yang bersamaan.
7. Memulai pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum, yang tidak berkaitan dengan topik diskusi.

c. Pelaksanaan atau Teknik Pengelolaan FGD

Kelemahan dari teknik ini adalah tidak dapat digunakan untuk tujuan kuantitatif, misalnya tes hipotesis, tidak dapat digunakan pada pembahasan sebuah topik yang sangat sensitive sehingga peserta menjadi ragu-ragu dalam mengungkapkan perasaan dan pengalamannya secara bebas, kadang sulit dikendalikan ketika diskusi berlangsung, serta hasil dan kesimpulan diskusi terkadang dipengaruhi oleh pandangan dan pendekatan dari moderator.

### 3.7.2 Participatory Research Aprasial (PRA)

Participatory Research Aprasial (PRA) adalah penelitian yang ditandai oleh keterlibatan aktif dari masyarakat yang menjadi kelompok sasaran. Peneliti PRA menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai “subjek” dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai “objek”. Dalam PRA, peneliti

menempatkan diri sebagai “insider” (pihak yang berada di dalam kelompok sasaran yang turut aktif di dalam program kegiatan) bukan sebagai “outsider” (pihak yang berada di luar kelompok sasaran). Pelaksanaan kegiatan penelitian mulai dari menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun laporan selalu bersama masyarakat/ kelompok sasaran (Handayani Sri, 2009)

Kegunaan PRA ini cocok bagi kegiatan-kegiatan penelitian atau perencanaan yang berkenaan dengan aspek sosial-ekonomi-budaya masyarakat. Prinsip-prinsip penerapan PRA (Daniel Moehar, Darmawati, dan Niieldalina, 2005)

1. Masyarakat dipandang sebagai subjek bukan objek.
2. Peneliti memposisikan dirinya sebagai insider bukan outsider
3. Lebih baik mendekati benar daripada benar-benar salah untuk menentukan parameter yang standar
4. Masyarakat yang membuat peta, model, diagram, pengurutan, memberi angka/nilai, mengkaji/menganalisis, memberikan contoh, mengidentifikasi dan menyeleksi prioritas masalah, menyajikan hasil, mengkaji ulang dan merencanakan kegiatan aksi.
5. Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif).

Secara prinsip teknik PRA tidak harus menghasilkan sesuatu yang persis sama dari penggunaan yang satu ke penggunaan yang lain. Beragamnya hasil yang muncul adalah sebuah keberhasilan dalam menggali informasi dari masyarakat. Secara garis besar, metode PRA mempergunakan teknik analisis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) **Village history** (sejarah desa/sejarah kawasan). Maksud kegiatan ini adalah untuk mengkaji suatu keadaan dari waktu ke waktu meliputi manusia,

sumberdaya alam, lingkungan keadaan ekonomi budidaya, sosial politik dan kejadian-kejadian penting masa lalu.

(2) **Trends analysis** (analisis kecenderungan dan perubahan). Mirip dengan analisis butir (1) tetapi menilai interval waktu tertentu dalam lima tahunan, sepuluh tahunan atau lebih. Informasi yang diperoleh adalah jenis-jenis perubahan keadaan masyarakat yang paling menonjol dan paling berpengaruh terhadap keadaan masa kini, kepada manusianya sumberdaya alamnya, sosial budaya politik dan ekonomi kawasan, serta kecendrungan ke depannya.

(3) **Seasonal calendar** (kalender musiman). Mirip dengan butir (1) tetapi dengan interval musiman, untuk mengkaji pola kegiatan musiman masyarakat.

(4) **Village map** (sketsa desa/kawasan). Variabel yang diperhatikan dalam tahapan ini adalah ruang/wilayah kampung, atau kawasan ekosistem tertentu. Informasi yang diperoleh berupa hubungan antara manusia, kegiatan ekonomi, sosial budaya politik dengan lingkungan alamnya sehingga dapat tergambar bagaimana kaitan dan tata cara serta nilai hidup masyarakat yang berkait dengan alam lingkungannya.

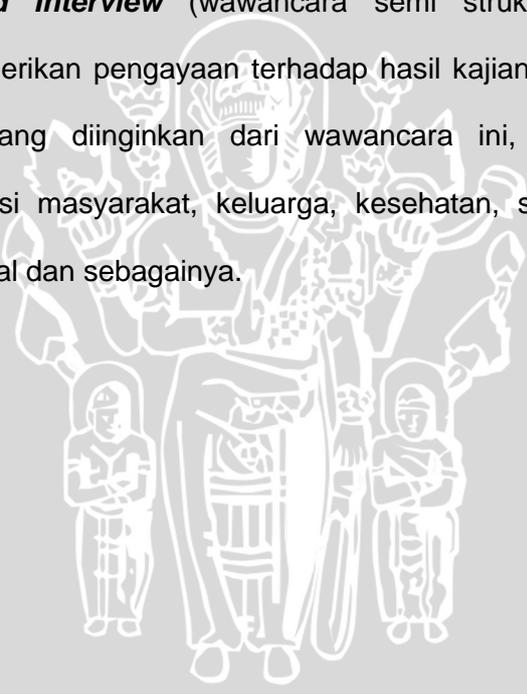
(5) **Transect** (penelusuran wilayah). Variabel yang ingin direkam dalam tahapan ini mirip dengan butir (4), tetapi dilakukan untuk membahas wilayah kampung atau kawasan ekosistem. Informasi yang diperoleh adalah bentuk topografi dan kondisi alam lingkungan seperti vegetasi yang terdapat di lokasi.

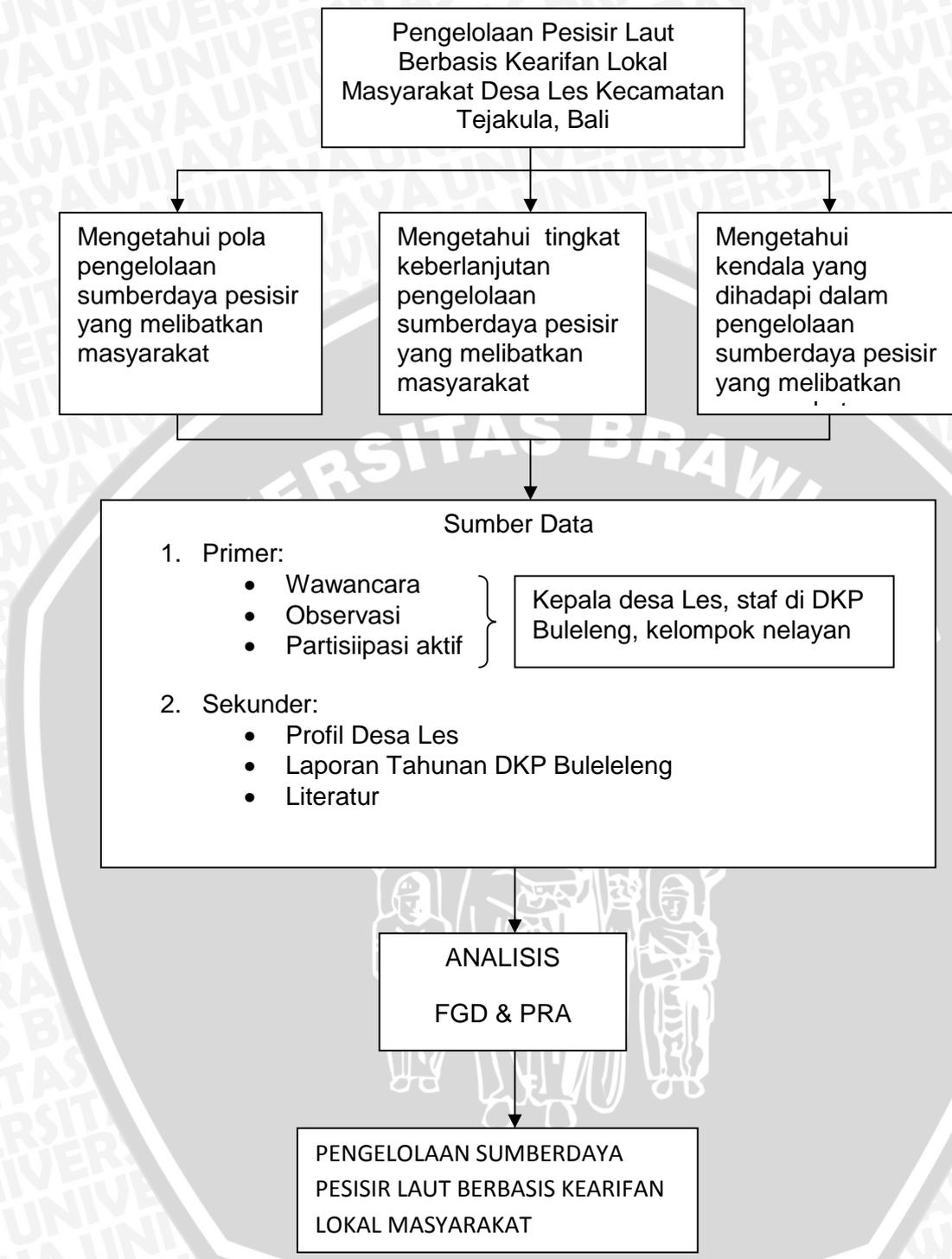
(6) **Farm sketch** (sketsa kebun). Tahapan ini khusus mengamati/mengkaji kebun dan lahan pertanian masyarakat. Namun, pada penelitian ini, yang dikaji adalah wilayah pesisir Desa Les. Jenis informasi yang diperoleh berupa cara pengelolaan wilayah pesisir, produktivitas, pemanfaatan lahan, pendapatan, pembagian kerja dsb.

(7) **Linkage diagram** (bangun alur). Teknik ini bertujuan untuk mengkaji suatu sistem tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sistem /subsistem yang bekerja dalam masyarakat.

(8) **Livelihood analysis** (kajian mata pencaharian). Pada tahapan ini masyarakat membuat urutan jenis mata pencaharian, mulai dari tingkat yang paling utama yang dilakukan. Informasi yang didapat berupa pola kegiatan ekonomi (mata pencaharian), keterkaitan antara kegiatan ekonomi dengan pengelolaan sumberdaya alam, tingkat pendapatan dan potensi pengembangan usaha.

(9) **Semi Structured Interview** (wawancara semi struktur). Wawancara dilakukan untuk memberikan pengayaan terhadap hasil kajian oleh masyarakat sasaran. Informasi yang diinginkan dari wawancara ini, yaitu gambaran opini/pendapat, aspirasi masyarakat, keluarga, kesehatan, sumberdaya yang dimiliki, hubungan sosial dan sebagainya.





Gambar 1. Matriks Desain Penelitian